

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Desa Langgahan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali dan termasuk dalam wilayah kerja UPT. Puskesmas Kintamani I. Desa ini terletak di ketinggian 1.050 meter di atas permukaan laut. Desa Langgahan berada ± 12 km dari Desa Kintamani, ± 40 km dari Kota Bangli dan ± 80 km dari Kota Denpasar. Keadaan iklim Desa Sukawana yaitu beriklim tropis, suhu berkisar rata-rata 23-26 derajat celsius. Curah hujan di wilayah ini termasuk dalam kategori relatif sedang dengan rata-rata 1.800-1.887 mm/tahun atau rata rata 149 hari kalender. Bulan November sampai Maret merupakan musim hujan, April musim pancaroba, dan Mei sampai Oktober musim kemarau.

Luas wilayah Desa Langgahan ± 503 Ha, terdiri dari dua banjar, yaitu Banjar Langgahan Timur dan Banjar Langgahan Barat. Batas wilayah administratif sebagai berikut sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lembean, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bayung Cerik, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pausan (Kecamatan Payangan), sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bunutin.

Jumlah penduduk Desa Langgahan 1187 orang, dengan kepadatan penduduk 464,44 per km². Jumlah sasaran remaja 186 orang dengan jumlah remaja putra 86 orang dan jumlah remaja putri 100 orang.

UPT. Puskesmas Kintamani I memiliki 1 Posyandu Remaja yaitu di Desa Langgahan yang sudah dilaksanakan mulai Bulan Maret 2021 dan direncanakan rutin dilaksanakan setiap 2 bulan. Posyandu Remaja di Desa Langgahan merupakan inovasi dari Program Kesehatan Peduli Remaja UPT. Puskesmas Kintamani I yang diberi nama "Rasa Ceria" (Remaja Sehat dan Ceria) yang berintegrasi dengan kegiatan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu). Sasaran dari Posyandu Remaja di Desa Langgahan adalah anggota Sekeha Teruna dan Teruni (STT) dari 2 banjar yaitu Banjar Langgahan Timur dan Banjar Langgahan Barat. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan kesehatan rutin para remaja dan kegiatan penyuluhan remaja. Kegiatan dalam Posyandu Remaja di Desa Langgahan masih sangat minim dikarenakan baru dilaksanakan 1 kali.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2
Karakteristik Responden dan Akses Informasi

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
Umur		
15 tahun	38	47,5
16 tahun	12	15,0
17 tahun	12	15,0
18	18	22,5
Total	80	100,0
Pendidikan		
SMP	38	47,5
SMA	42	52,5
Total	80	100,0
Akses Informasi		
Pernah	12	15,0
Tidak Pernah	68	85,0
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kelompok umur responden terbesar pada kelompok umur 15 tahun (47,5%), pendidikan terbanyak Sekolah Menengah Atas (52,5%) dan sebagian besar (85%) responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat.

3. Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Nilai terendah sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 33 dan nilai tertinggi adalah 92. Rata-rata pengetahuan responden yaitu 58,33 dengan standar deviasi 11,192.

Tabel 3
**Pengetahuan tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat
 Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet***

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	56,35	98,54
Median	58,33	100,00
Modus	58,00	100,00
Standar Deviasi	11,19	3,19
Nilai Minimum	33,00	92,00
Nilai Maksimum	92,00	100,00
Varians	125,25	10,15

Tabel 4
**Persentase Pengetahuan tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres
 Hangat Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet***

Skor	Frekuensi (n)	%
33	5	6,25
42	6	7,50
50	23	28,75
58	23	28,75
67	14	17,50
83	5	6,25
92	4	5,00
Total	80	100,00

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* berada pada skor 50 (28,75%) dan 58 (28,75%).

4. Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Nilai terendah sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* adalah 92 dan nilai tertinggi adalah 100. Rata-rata pengetahuan responden yaitu 98,54 dengan standar deviasi 3,19.

Tabel 6
Pengetahuan tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Skor	Frekuensi (n)	%
92	14	17,5
100	66	82,5
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* berada pada skor 100 (82,5%).

5. Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Uji statistik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*. Hal ini didasarkan pada hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* yang didapatkan *p value* yaitu 0,00. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika *p value* > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Hasil dari *Uji Wilcoxon* pengetahuan tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*, sebagai berikut :

Tabel 7
Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Pemberian Penyuluhan	Nilai (<i>p</i>)
Pretest	0,00
Posttest	

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai *p value* = 0,00 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan pengetahuan remaja putri tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Sebelum Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat adalah 58,33 dengan standar deviasi 8. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, jumlah responden yang nilainya dibawah rata-rata sebanyak 57 responden (71,25%) dari 80 responden. Responden yang nilainya diatas rata-rata sebanyak 23 responden (28,75%). Sebagian besar responden yang belum mengetahui tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya yaitu kurangnya

kegiatan penyuluhan tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat di lingkungan sekeha teruna teruni (STT).

Kurangnya informasi tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kurangnya sumber informasi tentang sesuatu akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Semakin banyak terpapar akan informasi maka pengetahuan seseorang akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) bahwa seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan penanganan *dismenore* dengan kompres hangat adalah dengan memberikan informasi tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat. Pada penelitian ini, bentuk penyampaian informasi yang digunakan adalah pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan bantuan media *leaflet*. Sebagai bahan ajar cetak, kelebihan yang dimiliki media *leaflet* yaitu lebih bertahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu-waktu. *Leaflet* yang digunakan bersifat informatif dan edukatif yang disusun sedemikian rupa sehingga terlihat lebih menarik, mudah dipahami dan memenuhi unsur-unsur pendidikan di dalamnya.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi-informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoatmodjo, 2012 dalam Rahayu 2018).

Pemberian informasi dari penyuluhan kesehatan yang tepat dan jelas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat.

2. Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Nilai rata-rata responden setelah diberikan penyuluhan tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat adalah 98,54 dengan standar deviasi 3,186. Jumlah responden yang nilainya di atas rata-rata adalah 66 responden (82,5%) dan 14 responden (17,5%) nilainya dibawah rata-rata dari 80 responden.

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan dengan media *leaflet*. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa informasi tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat tersampaikan dan dapat diterima oleh responden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, dkk (2020) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden saat *pretest* 75 (65-80) menjadi 95 (90-100) saat *posttest* setelah diberikan intervensi penyuluhan dengan media *leaflet*.

Media *leaflet* merupakan salah satu media informasi visual yang dibuat menjadi lebih singkat, padat dan mudah dimengerti. Media *leaflet* dapat dicetak kembali dan dapat disimpan lama, sehingga apabila seseorang yang terpapar informasi mengenai suatu topik tertentu akan memiliki pengetahuan yang lebih banyak daripada yang tidak terpapar informasi (Ramandhati, dkk, 2019). Walaupun media *leaflet* hanya berupa media visual, responden dapat membaca kembali *leaflet* yang telah disimpan berbeda halnya dengan media audiovisual

seperti video yang hanya ditayangkan saat penyuluhan saja, sehingga akan mempengaruhi pengetahuan remaja putri saat *post-test*. Hal ini sejalan dengan penelitian Rakhmawati, dkk (2018) bahwa penggunaan media *leaflet* dalam penyuluhan lebih baik dibandingkan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang makanan jajanan.

Pengetahuan seseorang dapat bertambah salah satunya dipengaruhi paparan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti: media massa, internet, orang tua, teman/ pacar, saudara/ keluarga, guru ataupun tenaga kesehatan. Sedangkan sebagian kecil remaja yang memiliki pengetahuan baik disebabkan hasil pengalaman dan pernah terpapar informasi mengenai penanganan *dismenore* dengan kompres hangat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) bahwa pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu.

Pengetahuan seseorang dapat bertambah juga dipengaruhi karena faktor umur. Menurut Pangestu (2012) dalam Suwaryo dan Yuwono (2017) bahwa usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki kemampuan kognitif yang baik.

3. Analisis Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri tentang Penanganan *Dismenore* dengan Kompres Hangat Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media *Leaflet*

Hasil analisis data pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* tentang penanganan *dismenore* dengan kompres

hangat menghasilkan nilai p sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media *leaflet* tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini dapat dilihat dari nilai p value $0,00 < 0,05$ sehingga ada perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat.

Pendidikan kesehatan merupakan segala upaya yang dilakukan yang untuk memberikan pengaruh terhadap sasaran, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga sasaran mampu berperilaku sesuai yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Hasil yang diharapkan adalah perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, bentuk promosi yang dapat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan bermakna pengetahuan siswa SMP swasta di Kecamatan Mengwi sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan dan bimbingan kelompok (Budiani, dkk, 2019). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang dampak kehamilan remaja sesudah diberikan media *leaflet* di SMA Swasta Pertiwi Kota Jambi Tahun 2018 (Sari, 2018).

Alat bantu atau alat peraga sangat membantu sasaran dalam menerima informasi berdasarkan kemampuan penangkapan panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan semakin baik penerimaan sasaran didik terhadap pesan atau materi pendidikan kesehatan (Sari, 2018). *Leaflet* merupakan salah satu media

yang menunjang proses belajar untuk memperoleh pengetahuan tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat. Media *leaflet* yang digunakan berisikan informasi dan gambar yang sesuai dengan pengetahuan tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat sehingga dengan adanya *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penanganan *dismenore* dengan kompres hangat.

C. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menilai pengetahuan responden saja. Sehingga hasilnya hanya sebatas pengetahuan, sedangkan yang diharapkan dalam penyuluhan adalah dapat mengubah perilaku dari tidak sehat menjadi sehat.
2. Lokasi penelitian hanya menggunakan satu desa, sehingga sampel yang digunakan kurang mewakili keseluruhan wilayah sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya mengumpulkan data menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup, sehingga terdapat kemungkinan responden menjawab dengan secara tidak benar dan tidak jujur.